

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga pasien Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny Z pada tanggal 15 Februari 2017 Jam 09.00 WIB. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan halusinasi dengan media poster tingkat pengetahuan Ny Z kurang karna hanya bisa menjawab menjawab 1 dari 10 pertanyaan, yaitu tentang cara mendapatkan obat dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 1(10%) karna hanya bisa menjawab 1 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny I pada tanggal 15 Februari 2017 Jam 10.00 WIB. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan halusinasi dengan media poster tingkat pengetahuan Ny I kurang karna hanya bisa menjawab menjawab 2 dari 10 pertanyaan, yaitu tentang cara mendapatkan obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan, akan tetapi tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 2 (20%) karna hanya bisa menjawab 2 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

4.1.2 Hasil Identifikasi Respon Keluarga Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster

Respon Ny Z pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada hari pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada evaluasi pertama pada tanggal 15 Februari 2017 jam 10.00 WIB, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan pasien memang bertambah tapi masih dalam kategori kurang. keluarga pasien dapat menjawab 2 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat dan pengertian halusinasi. dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 2 (20%) karna hanya bisa menjawab 2 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

Pada hari kedua tingkat pengetahuan Ny Z meningkat ke kategori cukup karna bisa menjawab 5 pernyataan dengan benar yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang, , penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 5 (50%) karna hanya bisa menjawab 5 pertanyaan maka termasuk kategori cukup.

Respon Ny I pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada hari pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada evaluasi pertama pada tanggal 15 Februari 2017 jam 12.00 WIB, setelah diberikan

pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan pasien bertambah. Keluarga pasien dapat menjawab 6 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, penyebab halusinasi, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak bisa menjawab pertanyaan tentang tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 6 (60%) karna hanya bisa menjawab 6 pertanyaan maka termasuk kategori cukup.

Pada hari kedua tanggal 16 Februari 2017 jam 12.00 WIB, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan Ny I menjadi baik. Keluarga pasien dapat menjawab 9 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, penyebab halusinasi, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan, tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan, tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan, jenis dan cara minum obat akan tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan tentang manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 9 (90%) karna hanya bisa menjawab 9 pertanyaan maka termasuk kategori baik.

4.1.3 Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster hari ke tiga tepatnya pada tanggal 17 Februari 2017 jam 10.00 WIB, tingkat pengetahuan tentang halusinasi Ny Z menjadi baik. Ny Z dapat menjawab 10 pertanyaan tentang konsep halusinasi diantaranya adalah pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, cara

mendapatkan obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 10 (100%) karna bisa menjawab 10 pertanyaan maka termasuk kategori baik.

Ny I Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster hari ke tiga tepatnya pada tanggal 17 Februari 2017 jam 12.00 WIB, tingkat pengetahuan tentang halusinasi Ny I menjadi baik. Ny I dapat menjawab 10 pertanyaan tentang konsep halusinasi diantaranya adalah pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, cara mendapatkan obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 10 (100%) karna bisa menjawab 10 pertanyaan maka termasuk kategori baik

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Identifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga pasien Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny Z pada tanggal 15 Februari 2017 Jam 09.00 WIB. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan halusinasi dengan media poster tingkat pengetahuan Ny Z kurang karna hanya bisa menjawab menjawab 1 dari 10 pertanyaan, yaitu tentang cara mendapatkan obat dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 1(10%) karna hanya bisa menjawab 1 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny I pada tanggal 15 Februari 2017 Jam 10.00 WIB. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan halusinasi dengan media poster tingkat pengetahuan Ny I kurang karna hanya bisa menjawab menjawab 2 dari 10 pertanyaan, yaitu tentang cara mendapatkan obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan, akan tetapi tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 2 (20%) karna hanya bisa menjawab 2 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

Menurut teori salah satu ahli pendidikan J.Guilbert, yang dikutip Notoatmojo dalam buku Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, mengelompokkan faktor–faktor yang mempengaruhi proses belajar kedalam 4 kelompok, diantaranya adalah faktor materi pembelajaran, lingkungan, instrumental dan faktor individual. (Notoatmodjo, 2003). Materi pembelajaran merupakan hal yang dipelajari yang ikut menentukan hasil proses belajar. (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas terdapat saling keterkaitan bahwa mempelajari konsep halusinasi secara mendalam merupakan hal yang baru bagi Ny Z dan Ny I. Halusinasi juga merupakan masalah kesehatan jiwa yang jarang dilakukan penyuluhan. Untuk memahami masalah halusinasi juga tidak mudah, dibutuhkan waktu dan latihan mengaplikasikannya. (Notoatmodjo, 2003).

4.2.2 Pembahasan Respon Keluarga Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster

Respon Ny Z pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada hari pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada

evaluasi pertama pada tanggal 15 Februari 2017 jam 10.00 WIB, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan pasien memang bertambah tapi masih dalam kategori kurang. keluarga pasien dapat menjawab 2 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat dan pengertian halusinasi. dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 2 (20%) karna hanya bisa menjawab 2 pertanyaan maka termasuk kategori kurang.

Pada hari kedua tingkat pengetahuan Ny Z meningkat ke kategori cukup karna bisa menjawab 5 pernyataan dengan benar yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak bisa menjawab pada saat ditanyakan tentang, , penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 5 (50%) karna hanya bisa menjawab 5 pertanyaan maka termasuk kategori cukup.

Respon Ny I pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada hari pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada evaluasi pertama pada tanggal 15 Februari 2017 jam 12.00 WIB, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan pasien bertambah. Keluarga pasien dapat menjawab 6 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, penyebab halusinasi,

cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak bisa menjawab pertanyaan tentang tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan, jenis dan cara minum obat dan manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 6 (60%) karna hanya bisa menjawab 6 pertanyaan maka termasuk kategori cukup.

Pada hari kedua tanggal 16 Februari 2017 jam 12.00 WIB, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster pada keluarga pasien tingkat pengetahuan Ny I menjadi baik. Keluarga pasien dapat menjawab 9 pernyataan yaitu tentang cara mendapatkan obat, pengertian halusinasi, penyebab halusinasi, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, pentingnya pengobatan, tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan, tanda dan gejala, tanda – tanda kekambuhan, jenis dan cara minum obat akan tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan tentang manfaat minum obat. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 9 (90%) karna hanya bisa menjawab 9 pertanyaan maka termasuk kategori baik.

Menurut teori salah satu ahli pendidikan J.Guilbert, mengelompokkan faktor–faktor yang mempengaruhi proses belajar kedalam 4 kelompok , diantaranya adalah faktor materi pembelajaran, lingkungan, instrumental dan faktor individual. (Notoatmodjo, 2003). Materi pembelajaran merupakan hal yang dipelajari yang ikut menentukan hasil proses belajar. (Notoatmodjo, 2003). Mempelajari konsep halusinasi secara mendalam merupakan hal yang baru bagi keluarga pasien. Halusinasi juga merupakan masalah kesehatan jiwa yang jarang dilakukan penyuluhan. Untuk memahami masalah halusinasi juga tidak mudah, dibutuhkan waktu dan latihan mengaplikasikannya.

Selain faktor materi, faktor usia, pendidikan dan sosial ekonomi juga mempengaruhi proses belajar (Notoatmodjo, 2003).

Responden pertama Ny Z, responden tergolong berpendidikan rendah karena hanya lulusan SD dan berusia 48 tahun. Dilihat dari kondisi tersebut responden mempunyai intelegensi dan daya tangkap yang lambat dalam memahami materi yang diberikan karena hanya lulusan SD, dan dilihat dari usianya juga tergolong memasuki dewasa tua sehingga menurunkan daya ingatnya. Selain itu juga responden pertama ini tergolong orang dengan ekonomi rendah.

Dari beberapa faktor di ataslah yang menyebabkan hasil evaluasi di hari pertama tingkat pengetahuannya masih kurang hanya dapat menjawab 2 pertanyaan yang benar dan di hari kedua hanya bisa menjawab 5 pertanyaan dengan kategori tingkat pengetahuan cukup. Namun hal ini wajar karena ini masih hari pertama dan dalam proses belajar itu membutuhkan latihan dan waktu. (Notoatmodjo, 2003).

Pada responden ke dua Ny I, responden tergolong berpendidikan tinggi karena lulusan sarjana. Usianya 40 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya keluarga pasien mempunyai intelegensi dan daya tangkap yang tinggi dalam memahami materi yang diberikan. Selain dari faktor pendidikan usia responden kedua ini masih tergolong dewasa muda. Responden kedua juga keadaan sosial ekonominya tergolong menengah keatas

Dari faktor inilah yang menyebabkan hasil evaluasi di hari pertama, tingkat pengetahuan pasien meningkat menjadi kategori cukup dengan menjawab 5 pertanyaan yang benar, dan di hari kedua tingkat pengetahuan responden kedua menjadi baik dengan menjawab 9 pertanyaan yang benar. (Notoatmodjo, 2003).

4.2.3 Pembahasan Identifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster hari ke tiga tepatnya pada tanggal 17 Februari 2017 jam 10.00 WIB, tingkat pengetahuan tentang halusinasi Ny Z menjadi baik. Ny Z dapat menjawab 10 pertanyaan tentang konsep halusinasi diantaranya adalah pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, cara mendapatkan obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 10 (100%) karna bisa menjawab 10 pertanyaan maka termasuk kategori baik.

Ny I Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster hari ke tiga tepatnya pada tanggal 17 Februari 2017 jam 12.00 WIB, tingkat pengetahuan tentang halusinasi Ny I menjadi baik. Ny I dapat menjawab 10 pertanyaan tentang konsep halusinasi diantaranya adalah pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, cara mendapatkan obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan. Skor untuk pengetahuan keluarga pasien 10 (100%) karna bisa menjawab 10 pertanyaan maka termasuk kategori baik.

Menurut salah satu ahli pendidikan J.Guilbert salah satu yang mempengaruhi proses belajar adalah instrumental seperti poster (Notoatmodjo, 2003). Poster sangat efektif apabila digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga pasien karna menggunakan gambar – gambar, tulisan sederhana, bahasa yang mudah dimengerti dan tentunya dengan warna – warna

yang bervariasi dalam ukuran yang besar sehingga dapat menimbulkan minat pada pembaca. Poster juga praktis penggunaannya bisa ditempelkan ditempat – tempat yang strategis, sehingga bisa dilihat dan dipelajari sewaktu - waktu. (Amiruddin, 2012).

Dari teori diatas dijelaskan keunggulan poster dapat memudahkan keluarga pasien dalam memahami pendidikan kesehatan tentang halusinasi yang diberikan oleh peneliti.

Selain faktor media, ada faktor lain yang dapat membantu proses belajar dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut teori yang dirintis oleh John Locke dan Herbart, ke dua tokoh ini berpendapat proses belajar dalam meningkatkan pengetahuan dapat terjadi apabila seseorang dapat mengambil tanggapan-tanggapan dan menggabungkan tanggapan tersebut dengan cara mengulang-ulang dan mengaplikasikannya dengan latihan rutin. (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian diperoleh keterangan dari keluarga pasien bahwasannya keluarga pasien selalu mengulang-ulang membaca poster dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh peneliti tentang halusinasi.

Selain beberapa teori diatas, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Ulya tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi” memaparkan, bahwasannya waktu ideal dalam memberikan pendidikan kesehatan minimal dilakukan selama 3 hari.

Dari pemaparan diatas terdapat keterkaitan antara beberapa teori dengan hasil penelitian. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan Ny Z sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster adalah kurang dengan hanya bisa

menjawab 1 pernyataan saja. Setelah keluarga pasien mendapat pendidikan kesehatan selama 3 hari dengan media poster, tingkat pengetahuan Ny Z menjadi baik. Ny Z dapat menjawab 10 pernyataan tentang halusinasi dengan benar. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan Ny I. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster adalah kurang dengan hanya bisa menjawab 1 pernyataan saja. Setelah keluarga pasien mendapat pendidikan kesehatan selama 3 hari dengan media poster, tingkat pengetahuan pasien menjadi baik. Ny I dapat menjawab 10 pernyataan tentang halusinasi dengan benar .